

Alokasi Waktu Orang Tua Tunggal Perempuan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

Dyan Paramitha Darmayanti

Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri

Makassar Email : dyanparamitha@unm.ac.id

ABSTRAK

Jumlah orang tua tunggal perempuan meningkat dari tahun ke tahun. Seorang perempuan yang menjadi orang tua tunggal tidak hanya mengurus kehidupan pribadinya tetapi juga mengurus nafkah keluarganya, sehingga dapat terjadi konflik peran ketika salah satu peran dilakukan dengan baik tetapi peran yang lain terbengkalai akibat peran yang lain. Oleh karena itu memerlukan alokasi waktu yang seimbang karena keduanya membutuhkan waktu, tenaga dan juga perhatian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alokasi waktu perempuan yang menjadi orang tua tunggal di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap di ranah publik dan ranah domestik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap dengan 7 orang informan dengan syarat yaitu perempuan yang merupakan orang tua tunggal kurang lebih selama lima tahun dengan tidak hanya bekerja dalam ranah domestik tetapi juga dalam ranah publik dengan menggunakan teknik pengumpulan data adalah pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi serta dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan salah satu dari tiga triangulasi uji keabsahan data, yaitu triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah perempuan yang menjadi orang tua tunggal akan berusaha mengalokasikan waktu mereka dengan seimbang dengan cara melakukan pekerjaan pada ranah domestiknya terlebih dahulu kemudian mengerjakan pekerjaan ranah publiknya dan kembali melakukan ranah domestiknya setelah menyelesaikan ranah publiknya

Kata Kunci: Alokasi Waktu, Orang Tua Tunggal Perempuan, Ranah Publik, Ranah Domestik

PENDAHULUAN

Saat ini partisipasi perempuan tidak hanya menuntut kesetaraan, tetapi juga mengekspresikan peran mereka yang penting bagi pembangunan masyarakat Indonesia. Dengan adanya potensi perempuan sebagai salah satu sumber daya manusia hal ini menjadi suatu hal yang mampu mengikutsertakan perempuan dalam proses pembangunan bukan saja merupakan langkah yang manusiawi tetapi juga langkah yang efektif, karena tanpa keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan akan timbul dampak negatif khususnya dalam pertumbuhan ekonomi.

Dalam kehidupan modern dan di era pembangunan saat ini, perempuan ditantang dan seringkali didorong untuk mengembangkan karir bekerja di luar rumah. Sebagai perempuan berjuang dalam karir mereka, perempuan juga harus dapat berfungsi sebagai istri dan ibu, membesarkan dan merawat anak-anak. Wanita mencoba menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga, tetapi sering menghadapi konflik ketika harus menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga.

Konflik multi peran adalah kesulitan yang dirasakan dalam memenuhi tugas atau persyaratan peran yang berbeda pada saat yang bersamaan. Wanita bekerja diharapkan mampu menjalankan tugasnya baik di keluarga maupun di kantor, namun disisi lain mereka juga diharapkan dapat melakukan yang terbaik.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan harus mampu menyesuaikan diri dengan peran-peran yang ada baik di sektor domestik maupun publik, atau disebut peran ganda. Peran ganda perempuan tidak hanya mempengaruhi kehidupan perempuan, peran ganda itu sendiri, tetapi juga keluarganya.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, terdiri dari laki-laki dan perempuan yang dihubungkan oleh perkawinan. Pria dan wanita memilih untuk menikah dan berkeluarga berdasarkan visi berbeda yang dipersiapkan dengan cermat oleh masing-masing. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak adalah gambaran yang biasanya.

Di banyak masyarakat yang berubah dengan cepat, ada kesenjangan antara bagaimana wanita disosialisasikan dan bagaimana mereka harus hidup saat ini. Kehidupan sehari-hari perempuan berada dalam konteks beban ganda. Seorang perempuan yang menjadi orang tua tunggal tidak hanya mengurus kehidupan pribadinya tetapi juga mengurus nafkah keluarganya, sehingga dapat terjadi konflik peran ketika salah satu peran dilakukan dengan baik tetapi peran yang lain terbengkalai akibat peran tersebut. Semuanya harus dicapai secara seimbang, karena keduanya membutuhkan waktu, tenaga dan juga perhatian.

Saat ini, peran perempuan tidak lagi terbatas pada ranah domestik, tetapi juga telah berkembang menjadi ranah publik. Perubahan yang terjadi dari orang tua tunggal yang semula menjadi ibu dan istri, kini menjadi ibu dan ayah yang tidak hanya harus membesarkan, menafkahi dan menafkahi anak-anaknya, tetapi kini juga harus mencari nafkah untuk keluarganya. Peran ibu tunggal sebagai kepala keluarga sangat penting karena ia memenuhi peran gandanya sebagai kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan anak-anaknya sekaligus berperan sebagai ibu membesarkan anak-anaknya. Perempuan yang menjadi orang tua tunggal memiliki tanggung jawab yang sangat besar, selain menyekolahkan anaknya dan memenuhi kebutuhannya, mereka juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik anaknya agar berperilaku baik dan beretika yang seharusnya dimiliki anaknya hal inilah yang dilakukan oleh para perempuan yang menjadi orang tua tunggal di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap.

Sidrap merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan dengan jumlah perempuan yang menjadi orang tua tunggal terbanyak di antara daerah lainnya, dimana jumlah kasus perkawinan dan perceraian meningkat hingga 200 kasus setiap tahunnya yang dimana hal ini yang menjadi salah satu dasar penelitian ini.

Perempuan yang menempati peran sebagai ibu tunggal tidaklah mudah, mereka tidak hanya bekerja di ranah publik tetapi juga di ranah domestik yang kapasitasnya sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan seluruh uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan memberikan jawaban bagaimana perempuan yang menjadi orang tua tunggal mengalokasikan waktunya antara ranah publik dan ranah domestik

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap, peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena berdasarkan penelitian awal yang dilakukan terdapat beberapa informan di wilayah tersebut yang memenuhi syarat menjadi informan, adapun syarat dalam penelitian kalau ini adalah perempuan yang menjadi orang tua tunggal minimal lima tahun dan bekerja tidak hanya di ranah domestik saja tetapi juga bekerja di ranah public dnegan berbagai jenis pekerjaan. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan member check dengan tujuan untuk mengecek kembali data yang didapatkan peneliti dari para informan

PEMBAHASAN

Saat ini, peran perempuan tidak lagi terbatas pada pekerjaan rumah tangga, tetapi juga telah berkembang pada ranah publik. Perubahan yang terjadi pada perempuan yang menjadi orang tua tunggal awalnya hanya bekerja di ranah domestik kemudian ditinggalkan oleh suaminya baik cerai mati maupun hidup berubah menjadi perempuan yang juga harus bekerja di ranah publik.

Alokasi waktu yaitu pembagian waktu seorang perempuan yang berfungsi sebagai ibu dan istri dalam rumah tangga dan sebagai perempuan yang melakukan pekerjaan publik. melakukan pekerjaan rumah tangga, misalnya bekerja sebagai guru, katering dan sebagainya.

Menurut Irwan Abdullah (2003:91) perempuan yang ikut juga terlibat dalam industri rumah tangga disebabkan oleh berbagai hal. Pertama, keadaan ekonomi yang tidak mencukupi. Kedua, adanya dukungan dari pihak keluarga untuk melakukan pekerjaan di ranah publik, Ketiga, tidak adanya kesempatan kerja yang sesuai dengan keterampilannya

Alasan yang terakhir adalah seperti untuk membantu kehidupan ekonomi keluarga, memperluas wawasannya dan juga mereka sangat mencintai pekerjaan yang mereka jalankan seperti beberapa dari mereka sangat suka memasak yang pada akhirnya membuat perempuan yang menjadi orang tua tunggal melakukan pekerjaan di ranah publik selain bekerja pada ranah domestik. Adapun pekerjaan para perempuan yang menjadi orang tua tunggal dalam penelitian adalah menjadi penjual makanan, pedagang seperti berdagang pakaian bahkan beberapa dari perempuan yang menjadi orang tua tunggal juga membuka usaha catering. Meskipun para perempuan yang menjadi orang tua tunggal ini melakukan pekerjaan di ranah publik, mereka sama sekali tidak meninggalkan peran utamanya sebagai seorang perempuan yang bekerja di ranah domestik.

Menurut Pujosuwarno (1994:44) ibu memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga, baik peranannya terhadap suami dan anaknya harus seimbang antara peranannya sebagai ibu dan perwujudan hak-haknya sebagai perempuan. Oleh karena itu, perempuan yang bekerja di ranah publik dan domestik harus memperhatikan alokasi waktu khusus antara ranah publik dan ranah domestik, apalagi jika perempuan tersebut adalah seorang perempuan yang menjadi orang tua tunggal

Metode alokasi waktu yang digunakan informan mampu menunjukkan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu sekaligus sebagai tulang punggung keluarga yang baik, ia menyadari bahwa alokasi waktu yang seimbang sangat penting untuk memenuhi perannya sebagai seorang perempuan yang menjadi orang tua tunggal.

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa perempuan yang menjadi orang tua tunggal ini berusaha mengalokasikan waktunya dengan bijak. Metode alokasi waktu yang digunakan oleh perempuan yang menjadi orang tua tunggal di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap adalah mereka berusaha melakukan pekerjaan di ranah domestiknya sebelum melakukan di ranah publiknya dan kembali melakukan di ranah

Alokasi waktu antara ranah publik dan domestik akan membawa banyak dampak dalam kehidupan para perempuan yang menjadi orang tua tunggal di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap ini. Dalam ranah publiknya ia harus bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai seorang perempuan pekerja, sementara pada ranah domestiknya ia juga harus bertanggung jawab sebagai seorang istri dan juga ibu serta ia juga harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan tetap menjaga kesehatan dan istirahat yang cukup saat ia sedang berada di ranah domestik agar ia mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Para perempuan yang menjadi orang tua tunggal yang mampu mengatur waktunya tidak akan merasakan kelebihan beban kerja, sedangkan wanita yang kesulitan dalam mengatur waktunya akan menimbulkan beban kerja tambahan. Perempuan yang harus bekerja di ranah publik dan domestik sekaligus akan seringkali kesulitan membagi waktunya antara pekerjaannya di ranah publik dan pekerjaannya di ranah domestik. Perempuan yang harus bekerja di ranah publik dan domestik sekaligus

harus mampu melakukan manajemen waktu yang seimbang karena jika alokasi waktu tidak seimbang akan menimbulkan tekanan fisik dan psikis.

Seorang perempuan yang menjadi orang tua tunggal harus dapat membagi waktunya dengan baik atau dengan kata lain harus memiliki manajemen waktu yang baik karena ia tidak hanya harus bertanggung jawab pada pekerjaannya di ranah public tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap pekerjaan di ranah domestic serta memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga tidak akan terjadi kelebihan beban kerja yang akan berdampak negatif dan akan menimbulkan berbagai macam konflik pada perempuan yang menjadi orang tua tunggal ini namun hal ini akan berjalan dengan baik juga jika orang-orang di sekitar memberikan dukungan, motivasi dan mampu memahami kondisi dari para perempuan yang menjadi orang tua tunggal ini, karena seorang perempuan yang menjadi orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah. Tidak hanya membutuhkan seorang perempuan yang hebat tetapi juga membutuhkan lingkungan yang suportif dalam hal ini anak-anak perempuan yang menjadi orang tua tunggal, keluarga, tetangga bahkan rekan atau kerabat kerja.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap, dapat dirumuskan kesimpulan yaitu Para perempuan yang menjadi orang tua tunggal ini berusaha mengalokasikan waktu mereka dengan bijak. Alokasi waktu yang digunakan oleh perempuan yang menjadi orang tua tunggal di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap adalah mereka berusaha melakukan pekerjaan pada ranah domestik nya terlebih dahulu kemudian mengerjakan pekerjaan ranah publiknya dan kembali melakukan ranah domestiknya setelah menyelesaikan ranah publiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2003. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andarmoyo, Sulisyo. 2011. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Edward. 2006. *Ketika Anak Sulit Diasuh: Panduan Orangtua Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Fakih, Mansour. 2011. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, Singgih. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock. 2006. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jane, Ollen Burger. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kalsum. 2006. *Stres dan Strategi Coping pada Wanita yang Mengalami Konflik Peran Ganda*. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marzuki, Laica. 1995. *Siri' Bagian Kesadaran Hukum Rakyat Bugis-Makassar*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.
- Megawangi, Ratna. 1999. *Membiarkan Berbeda : Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Rosdakarya.
- Novita, Ita. 1990. *Pola Pengasuhan Anak Pada Masyarakat Secara Tradisional Daerah Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Nugroho, Rian. 2012. *Gender dan Strategi Pengaruh Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pujosuwarno. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta : Menara Emas Offset.
- Sadli, Saparinah. 2010. *Berbeda Tetapi Setara- Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Kompas.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peranan wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa (The Role of Women in Developing Village Society)*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Saptari, Ratna. 1997. *Wanita Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Wanita*. Jakarta: PT. Anem Kosong Anem
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugishastuti dan Sastriyani. 2007. *Keadilan Kesenjangan Gender (Perspektif Islam)*. Jakarta: Tim Pemberdayaan Wanita.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2010. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra